

**ANALISIS DU PONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-  
2022)**

Andri Susanto<sup>1)</sup>; Dwianto Surya Putra<sup>2)</sup>; Eis Suprihatin<sup>3)</sup>;  
Indrawan<sup>4)</sup>; Nardi Sunardi<sup>5)</sup>

Universitas Pamulang, Jalan Puspitek No. 46, Kota Tangerang Selatan,  
Banten, 15310, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup>andri\_stp06@yahoo.co.id <sup>2)</sup>dwieputra82@gmail.com

<sup>3)</sup>eissuprihatin@gmail.com <sup>4)</sup>indrawan\_wk@yahoo.com <sup>5)</sup>dosen01030@unpam.ac.id

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2022 dengan menggunakan metode *Du Pont*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Du Pont* yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI) yang mencakup rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO), serta *Return On Equity* (ROE) yang mencakup *Return On Investment* (ROI) dan *Multiplier Equity Ratio*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk yang memiliki rata-rata kinerja keuangan baik dan lebih efisien selama periode 2018-2016. Dilihat dari kemampuan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Multiplier Equity Ratio* (MER).

**PENDAHULUAN**

Indonesia mengalami perkembangan perekonomian yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Selama tahun 2018 hingga 2022 perkembangan perekonomian Indonesia menyentuh angka positif kecuali saat pandemi dengan pertumbuhan pada 3,07 % hingga tertinggi pada 5,30 %. Pada triwulan III-2022 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu sebesar 3,49%. Pada periode yang sama Industri makanan dan minuman merupakan subsektor dengan kontribusi PDB terbesar yaitu 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non-migas. Selain itu periode yang sama, neraca perdagangan industri makanan dan minuman menunjukkan nilai positif dengan mencatatkan nilai ekspor sebesar US\$36 miliar (termasuk minyak kelapa sawit) dan nilai impor produk makanan dan minuman sebesar US\$12,77 Miliar atau surplus sebesar US\$23,23 Miliar [www.kemenperin.go.id].

Industri makanan dan minuman juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (2020), tercatat bahwa persentase terbesar dari jumlah tenaga kerja di Indonesia berasal dari industri makanan dan minuman yang selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari 3,94 % pada 2018 hingga 4,23% pada 2022. Tidak hanya itu, investasi yang mampu dihimpun dalam industri makanan dan minuman hingga kuartal II tahun 2022 sudah mencapai Rp. 21,9 triliun dengan penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 1,1 juta orang [www.kemenperin.go.id].

Terjadinya dinamika pasar yang terus berubah, membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan satu atau beberapa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut yang diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Weston dan Bringham (1994), analisa *Du Pont System* merupakan analisa untuk menunjukkan bagaimana semua rasio yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan mempengaruhi profitabilitas. Analisis *Du Pont System* sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggabungkan dua rasio keuangan, yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang keduanya diambil dari keuntungan bersih di dalam sumber daya perusahaan. Parameter *total assets turnover* (TATO) digunakan untuk mewakili rasio aktivitas sedangkan *net profit margin* (NPM) untuk mewakili rasio profitabilitas. Interaksi dari kedua parameter tersebut (TATO dan NPM) dihasilkan melalui perkalian antara efisiensi penggunaan total asset dengan keuntungan dari komponen-komponen sales didalam menghasilkan keuntungan. Kedua interaksi tersebut juga menunjukkan bagaimana nilai *return on investment* (ROI) dan *Return Of Equity* (ROE) (Syamsuddin, 2009:64).

Analisis Sistem Du Pont bersifat menyeluruh karena mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2014) Profit margin (PM) merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sedangkan Menurut Kasmir (2012) *Total Assest Turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya. Analisis kinerja keuangan dengan sistem Du Pont digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan ROI dan ROE disebabkan peningkatan pendapatan dan penurunan beban-beban, beban yang terlalu tinggi dan rendahnya pendapatan, atau pendapatan tetap tetapi beban-beban mengalami peningkatan, sehingga dengan mengetahui hal tersebut dapat di ambil kebijakan dalam efisiensi biaya atau meningkatkan produktivitas perusahaan.

Adapun untuk objek penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang meliputi: PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk, PT. Mayora Indah. Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “ANALISIS DU PONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Kasus Perusahaan Makanan dan MInuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Bringham & Houston (2015) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angkaangka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asetaset

nyata yang berada di balik angka tersebut. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Kashmir (2015), yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi dalam Irmaningsih (2017) kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan.

### **Du Pont System**

Menurut J. Ferd Weston dan Fligene F. Brigham dalam Irmaningsih (2017), *Du Pont Analysis* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas. Analisis laporan keuangan model Du Pont ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Menurut Syahyunan (2015), rasio - rasio yang digunakan dalam du pont system adalah sebagai berikut:

1. *Asset Turnover*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.
2. *Net Profit Margin (Return On Sales)*, menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.
3. *Return On Investment (Return On Asset)*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas aset yang dimiliki perusahaan.
4. *Asset Leverage*, sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*equity multiplier*) menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai oleh hutang.

5. *Return on Equity*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *du pont system* dihitung dengan mengalikan ROA dengan Equity Multiplier.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menyelesaikan sebuah masalah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, pendekatan deskriptif juga digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membandingkan dengan hasil observasi peneliti yang memberikan kesimpulan pada hasil analisis. Dengan itu pendekatan kuantitatif berarti bentuk analisa data yang berupa angka – angka dengan menggunakan perhitungan statistik.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak dibidang industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018 – 2022 sebanyak 4 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk, PT. Mayora Indah. Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis sistem *Du Pont*. Adapun Rasio yang digunakan sebagai berikut:

- Menghitung *Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} \times 100}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- Menghitung *Assets Turnover* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan Bersih} \times 1 \text{ kali}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Menghitung *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

- Menghitung *Equity Multiplier* (EM)

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- Menghitung *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Ekuitas}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan hasil pembahasan dari 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Du Pont System* pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, *Du Pont System* menganggap penting angka *return on investment* (ROI) sehingga ia memulainya dari angka ini Harahap (2006:333). Data laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca pada periode 2018 sampai 2022. Setelah dilakukan perhitungan terhadap *Du Pont System* kemudian hasilnya dianalisis mengenai variable yang dijadikan penelitian.

Penilaian kinerja dengan menggunakan analisis *Du Pont System*. Menurut Yolanda, dkk (2017), *Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi suatu perusahaan, karena dalam analisis Dupont System meliputi unsur penjualan, aset yang digunakan, serta keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010), manfaat dari analisis *Du Pont System* adalah dalam efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas produk yang dihasilkan, pengukuran efektivitas modal kerja. Dapat melakukan perbandingan kinerja modal satu perusahaan dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan ROI berdasarkan perkiraan penjualan.

Dengan memakai *Du Pont System* ini dapat dilihat kenaikan ataupun penurunan dari tiap-tiap unsur laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara lebih detail. Berikut terdapat tabel yang menunjukkan rata-rata NPM, TATO, dan ROI seluruh perusahaan selama lima tahun, sebagai berikut:

### a. Menentukan nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022

**Tabel 1**  
**Net Profit Margin**

Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>					Standar Industri
	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Akasha Wira International Tbk	6,009	10,200	14,163	20,379	22,179	14,586
PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	13,556	13,847	7,162	6,691	4,963	9,244
PT. Mayora Indah. Tbk	10,007	10,712	10,609	6,080	8,844	9,250
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3,081	5,052	3,787	6,766	10,465	5,830
<b>RATA-RATA</b>	<b>8,163</b>	<b>9,953</b>	<b>8,930</b>	<b>9,979</b>	<b>11,613</b>	<b>9,728</b>

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1, terdapat fluktuasi dinilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun untuk beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Pada tahun 2018, diketahui rata-ratanya 8,163 naik menjadi 9,953 ditahun 2019. Selanjutnya mengalami penurunan menjadi 8,930 di tahun 2020, tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 9,979 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi 11,613. Jika dilihat dari perolehan nilai standard Industri NPM per perusahaan pada PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 14,586, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 9,244, PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 9,250 dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 5,830. Jika standar industry untuk NPM adalah  $\geq 10$  yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dalam menjalankan kegiatan penjualannya. Dengan memperhatikan nilai standart industri tersebut dapat disimpulkan bahwa ada satu perusahaan dengan nilai

diatas 9,728 yaitu PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 14,586, Jadi hanya satu perusahaan yang dapat dikatakan mampu menghasilkan laba bersih dalam menjalankan kegiatan penjualan, sedangkan tiga perusahaan lainnya masih memiliki angka di bawah standar yang diartikan bahwa efisiensi perusahaan dalam kegiatan penjualan untuk menghasilkan laba belum cukup baik.

**b. Menentukan Total Aset Turnover (TATO) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022**

**Tabel 2**  
**Total Aset Turnover (TATO)**

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman DI Indonesia	Total Aset Turn Over (TATO)					Standar Industri
	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Akasha Wira International Tbk	0,913	0,930	0,702	0,717	0,785	0,809
PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	1,118	1,093	0,450	0,481	0,562	0,741
PT. Mayora Indah. Tbk	1,368	1,315	1,238	1,401	1,377	1,340
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,630	0,713	0,721	0,784	0,953	0,760
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,007</b>	<b>1,012</b>	<b>0,778</b>	<b>0,846</b>	<b>0,919</b>	<b>0,912</b>

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 2, rata-rata *Total Aset Turn Over* (TATO) beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia masih belum stabil bahkan mengalami penurunan. Tahun 2018 sebesar 1,007 kali, 2019 sebesar 1,012 kali, 2020 sebesar 0,778 kali, 2021 sebesar 0,846 kali dan tahun 2022 sebesar 0,919 kali. Jika dilihat dari perolehan nilai standard Industri TATO per perusahaan pada PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 0,809 kali, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,741 kali, PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 1,340 kali dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,760 kali. Jika standar industry untuk TATO adalah  $\geq 1$  kali ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dengan memperhatikan nilai standart industri tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai TATO 3 perusahaan tersebut masih di bawah angka 1 kali dan hanya PT. Mayora Indah. Tbk yang nilai TATO diatas angka 1 kali. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa 3 perusahaan yang dijadikan sampel selama lima tahun masih memiliki nilai dibawah standar industry yang artinya efektivitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam kegiatan penjualan belum cukup baik.

**c. Menentukan Multiplier Equity Ratio (MER) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022**

**Tabel 3**  
**Multiplier Equity Ratio (MER)**

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman DI Indonesia	Multiplier Equity Ratio (MER)					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Akasha Wira International Tbk	1,829	1,448	1,369	1,345	1,233	1,445
PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	1,513	1,451	2,059	2,157	2,006	1,837
PT. Mayora Indah. Tbk	2,059	1,923	1,755	1,753	1,736	1,845
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,506	1,514	1,379	1,471	1,540	1,482

<b>RATA-RATA</b>	1,727	1,584	1,640	1,682	1,629	<b>1,652</b>
------------------	-------	-------	-------	-------	-------	--------------

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 3, rata-rata *Multiplier Equity Ratio* (MER) beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia masih belum stabil. Tahun 2018 sebesar 1,727, 2019 sebesar 1,584, 2020 sebesar 1,682, 2021 sebesar 1,682 dan tahun 2022 sebesar 1,629. Jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata Industri MER per perusahaan pada PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 1,445, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1,837, PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 1,845 dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 1,482. Jika standar industry untuk MER adalah  $\geq 1,6$  % ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Dengan memperhatikan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai MER 4 perusahaan tersebut masih ada 2 perusahaan di bawah angka 1,6% yaitu PT. Akasha Wira International Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan begitu dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan keseluruhan aset 2 perusahaan dalam kegiatan penjualan belum cukup baik. Sedangkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah. Tbk efektivitas penggunaan keseluruhan aset dalam kegiatan penjualannya baik.

d. Menentukan *Return On Investment (ROI) Du Pont* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022

**Tabel 4**  
**Return On Investment Du Pont (ROI - DP)**

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman DI Indonesia	ROI Du Pont					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Akasha Wira International Tbk	5,484	9,485	9,946	14,612	17,400	11,385
PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	15,152	15,130	3,225	3,219	2,789	7,903
PT. Mayora Indah. Tbk	13,687	14,082	13,130	8,518	12,176	12,319
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,940	3,600	2,732	5,308	9,971	4,710
<b>RATA-RATA</b>	9,066	10,574	7,258	7,914	10,584	<b>9,079</b>

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4, rata-rata *Return On Investment Du Pont* (ROI - DP) beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia masih mengalami naik turun. Tahun 2018 sebesar 9,066, 2019 naik sebesar 10,574, tahun 2020 turun menjadi 7,258, 2021 naik sebesar 7,914 dan tahun 2022 naik kembali sebesar 10,584. Jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata ROI-DP per perusahaan pada PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 11,385, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 7,903, PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 12,319 dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 4,710. Jika standar industry untuk ROI adalah  $\geq 10$  yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dari data tersebut diketahui terdapat dua perusahaan yang nilainya diatas 10 yaitu PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 11,385 dan PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 12,319. Sedangkan perusahaan lainnya masih berada di bawah 10. Dari empat perusahaan tersebut diketahui hanya ada dua perusahaan yang memenuhi standar industry yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman selama lima tahun memiliki nilai dibawah

standar industri sehingga dapat dikatakan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba belum cukup baik.

e. **Menentukan *Return On Equity* (ROE) Du Pont pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022**

**Tabel 5**  
***Return On Equity Du Pont* (ROE - DP)**

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman DI Indonesia	ROE Du Pont					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
PT. Akasha Wira International Tbk	1,669	1,346	0,961	0,964	0,967	1,182
PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	1,692	1,586	0,927	1,038	1,127	1,274
PT. Mayora Indah. Tbk	2,817	2,528	2,172	2,456	2,390	2,472
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,948	1,079	0,995	1,154	1,468	1,129
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,781</b>	<b>1,635</b>	<b>1,264</b>	<b>1,403</b>	<b>1,488</b>	<b>1,514</b>

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5, rata-rata *Return On Equity Du Pont* (ROE - DP) beberapa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia masih mengalami naik turun. Tahun 2018 sebesar 1,781, 2019 turun sebesar 1,635, tahun 2020 turun menjadi 1,264, 2021 naik sebesar 1,403 dan tahun 2022 sebesar 1,488. Jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata ROE-DP per perusahaan pada PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 1,182, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 1.274, PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 2,.472 dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 1,129. Jika rata-rata standar industry untuk ROE-DP adalah  $\geq 1,5$  yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya yaitu PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 2,.472. Dari data tersebut diketahui juga tiga perusahaan masih berada di bawah 1,5. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tiga perusahaan makanan dan minuman selama lima tahun memiliki nilai dibawah standar industri sehingga dapat dikatakan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba belum cukup baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis penilaian kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan system du pont dapat disimpulkan bahwa :

1. Penilaian perusahaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan satu perusahaan yang memiliki nilai diatas 9,728 yaitu PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 14,586. Jadi hanya satu perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih dalam menjalankan kegiatan penjualan, sedangkan tiga perusahaan lainnya masih memiliki angka di bawah standar yang diartikan bahwa efisiensi perusahaan dalam kegiatan penjualan untuk menghasilkan laba belum cukup baik.
2. Penilaian perusahaan terhadap *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan hanya satu perusahaan yang memiliki nilai standar industri  $> 1$  yaitu PT. Mayora Indah. Tbk yang artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Tiga perusahaan lainnya efektivitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam kegiatan penjualan belum cukup baik karena memiliki nilai industri TATO  $< 1$ .



3. Penilaian perusahaan terhadap *Multiplier Equity Ratio* (MER) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan keseluruhan asset-asset perusahaan dalam kegiatan penjualan belum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai standar dua dari perusahaan yang memiliki nilai standar di bawah 1,6 %.
4. Penilaian perusahaan terhadap *Return On Investment Du Pont* (ROI - DP) terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai standar industri  $\geq 10$  yaitu PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 11,385 dan PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 12,319. Hal ini diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.
5. Penilaian perusahaan terhadap rata-rata *Return On Equity Du Pont* (ROE - DP) hanya satu perusahaan yang memiliki nilai standar industri  $\geq 1,5$  yaitu PT. Mayora Indah. Tbk sebesar 2,472 dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya

Adapun untuk saran yang penulis berikan yaitu :

1. Berdasarkan analisis *Du Pont System* rasio *Net Profit Margin* perusahaan yang mengalami tren penurunan nilai NPM (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah. Tbk) maka perlu dilakukan evaluasi.
2. Analisis *Du Pont System* berdasarkan rasio *Total Asset Turn Over* menunjukkan kinerja yang kurang baik pada PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk karena selama 5 selalu tidak memenuhi standar industri sehingga perlu adanya evaluasi.
3. Analisis *Du Pont System* berdasarkan rasio *Multiplier Equity Ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk karena selama 5 tahun selalu tidak memenuhi standar industry sehingga perlu adanya evaluasi.
4. Analisis *Du Pont System* pada rasio *Return On Investment* mengalami fluktuasi, bahkan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur memperlihatkan tren yang terus menurun. Dalam hal ini disarankan untuk meningkatkan *net profit margin* yaitu mengurangi beban atau biaya yang dianggap tidak perlu sehingga *net profit after tax* dapat meningkat.
5. Analisis *Du Pont System* pada rasio *Return On Equity Du Pont* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Akasha Wira International Tbk mengalami tren penurunan sehingga perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kembali laba yang dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan modal yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022). Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Persen), 2019-2022 [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://www.bps.go.id)
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol,1.
- Hutasoit, et al (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi* Vol,5, 40-49.
- Irmaningsih, D. (2017). Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015).
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012

- Kemenperin (2022). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022. Diakses pada 20 November 2023. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusaha. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009).
- Tombuku, et al (2022). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Weston. J.F., E.F.Brigham. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan I dan II Edisi 10. Jakarta: Erlangga